

## **Analisis Kedwibahasaan Anak Usia Dini Kampung Hegarmanah Desa Cibiuk Kabupaten Cianjur**

**Yerika Septiana<sup>1</sup>, Sinta Rosalina<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas  
Singaperbangsa Karawang  
e-mail: yerikaseptiana99@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian dengan judul “Analisis Kedwibahasaan Anak Usia Dini Kampung Hegarmanah Desa Cibiuk Kabupaten Cianjur merupakan penelitian yang memfokuskan bagaimana kedwibahasaan yang ada pada anak usia dini. Kedwibahasaan yang diteliti adalah bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kedwibahasaan yang dipengaruhi oleh lingkungan. Selain itu untuk mengetahui faktor-faktor pemengaruh anak usia dini dapat lebih cepat atau lambat dalam menguasai dua bahasa. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara.. Dapat disimpulkan dari penelitian ini, yaitu bahasa pertama yang dikuasai anak-anak di kampung Hegarmanah adalah bahasa Sunda. Ada pula yang bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia namun secara keseluruhan dilihat dari data yang ada kebanyakan anak-anak di kampung Hegarmanah menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa pertamanya. Walaupun bahasa pertamanya adalah bahasa Sunda, anak-anak di kampung hegarmanah bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan hasil yaitu 1) Lebih mampu menggunakan bahasa Sunda, 2) Kemampuan berbahasa seimbang, dan 3) Lebih mampu menggunakan bahasa Indonesia. Lingkungan tempat anak berada sangat berpengaruh pula terhadap perkembangan bahasa anak.

**Kata kunci:** *Analisis Kedwibahasaan, Pengaruh Lingkungan, Faktor-faktor.*

### **Abstract**

The research entitled "An analysis of Bilingualism for Early Childhood in Hegarmanah Village, Cibiuk Village, Cianjur Regency is a study that focuses on how bilingualism exists in early childhood. The bilinguals studied were Sundanese and Indonesian. This study aims to obtain information about bilingualism which is influenced by the environment. In addition, to find out the influencing factors, early childhood can be faster or slower in mastering two languages. In this study using descriptive qualitative research methods with interview techniques. The ability of each child is different, some are very proficient in using Sundanese, some are balanced and some are more proficient in using Indonesian. This is because of various influences, both from the play environment and the role of parents. It can be concluded from this research, that the first language mastered by the children in Hegarmanah village is Sundanese. There are also those whose first language is Indonesian, but overall, judging by the data, most of the children in Hegarmanah village use Sundanese as their first language. Even though their first language is Sundanese the children in hegarmanah village can use Indonesian, with the results that 1) they are more able to use Sundanese, 2) their language skills are balanced, and 3) they are better able to use Indonesian. The environment in which the child is located is also very influential on the child's language development.

**Keywords :** *Bilingual Analysis, Environmental Influences, Factors.*

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah Negara kepulauan yang memiliki beragam kebudayaan di setiap daerahnya. Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan, dengan arti lain bahwa bahasa ada dalam lingkup kebudayaan. Karena Indonesia terdiri dari banyak pulau, maka setiap pulau memiliki ciri khas masing-masing. Ciri khas masing-masing dengan ditunjukkan perbedaan bahasa yang digunakan oleh setiap daerah. Dengan begitu setiap individu masyarakat akan menguasai lebih dari satu bahasa. Biasanya satu orang menguasai daerahnya masing-masing ditambah menguasai bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

Kedwibahasaan atau bilingual adalah salah satu perkembangan dari manusia. Di negara Indonesia, setiap individu masyarakat tentunya akan menguasai dua bahasa. Bahasa pertama (B1) adalah bahasa daerahnya dan bahasa kedua (B2) adalah bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia, atau sebaliknya. Untuk dapat menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus menguasai kedua bahasa itu. Kemampuan seseorang yang menguasai dua bahasa disebut bilingualitas atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan kedwibahasaan.

Sosiolinguistik adalah ilmu yang bersifat interdisipliner yang berarti gabungan dua disiplin ilmu yaitu sosiologi dan linguistik. Sosiolinguistik menjelaskan kemampuan manusia dalam menggunakan aturan berbahasa secara tepat dalam situasi yang berbeda-beda. Menurut Abdul Chaer dan Leonie Agustina dalam buku Sosiolinguistik: Perkenalan Awal (1995), menjelaskan bahwa sosiolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian pemakaian bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan oleh penutur, topik dan latar pembicaraan.

Ini yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan judul 'Analisis Kedwibahasaan Anak Usia Dini Kampung Hegarmanah Desa Cibiuk Kabupaten Cianjur'. Anak usia dini banyak berinteraksi dengan lingkungan. Dengan begitu, akan mempengaruhi perkembangan kdwibahasaannya. Anak cenderung mudah menyerap informasi apapun dengan cepat tanpa menyaring informasi terlebih dahulu. Peranan orang tua sangat penting dalam perkembangan kedwibahasaannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2012: hal 4). Penelitian yang berjudul "Analisis Kedwibahasaan Anak Usia Dini Kampung Hegarmanah Desa Cibiuk Kabupaten Cianjur" ini menggunakan subjek penelitian yaitu anak-anak usia dini yang berada di kampung Hegarmanah dengan kisaran usia 4-6 tahun. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu pada tanggal 2,3 dan 4 Juni 2021. Teknik dalam pengambilan data ini dilakukan dengan teknik wawancara karena penelitian ini bertujuan menganalisis kedwibahasaannya maka teknik wawancara adalah yang paling tepat.

Agar anak-anak terpancing untuk berbicara maka perlunya berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Adanya instrument ini pun bertujuan untuk mengetahui bagaimana kedwibahasaan anak usia dini yang dipengaruhi lingkungan sekitar. Instrumen yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya adalah terdiri dari 20 pertanyaan yang mana 10 pertanyaan berbahasa Sunda dan 10 pertanyaan berbahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

### PERTANYAAN

**Nama Responden :**

**Umur :**

**(Sunda)**

1. Naon anu ngabahagiakeun anjeun?
2. Kumaha babaturan anjeun?
3. Naon anu anjeun resep ngalamun, putra?

4. Upami anjeun ngantep Mama ngalakukeun naon waé ayeuna, naon anu anjeun pilih?
5. Naon anu anjeun ngarepkeun nalika hudang?
6. Naon tokoh kartun anu paling sering anjeun seuri?
7. Upami anjeun muka toko, naon anu bakal anjeun jual?
8. Upamana anjeun aya di pantai, naon anu mimiti anjeun laksanakeun?
9. Naon anu anjeun ngarasa wani?
10. Naon anu anjeun damel sieun?

**(Indonesia)**

1. Apa yang bikin kamu senang?
2. Gimana kabar teman kamu?
3. Kamu suka melamun apa, Nak?
4. Kalau kamu Mama izinkan melakukan apa saja sekarang, kamu pilih ngapain?
5. Apa yang kamu harapkan saat bangun tidur?
6. Karakter kartun apa yang paling membuat kamu banyak tertawa?
7. Kalau kamu membuka toko, apa yang akan kamu jual?
8. Misalnya kamu sedang di pantai, apa hal pertama yang akan kamu lakukan?
9. Apa yang membuat kamu merasa berani?
10. Apa yang membuat kamu merasa takut?

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan bahasa Sunda maupun bahasa Indonesia anak-anak kampung Hegarmanah masih dasar atau masih dalam tahap menerima berbagai kosa kata dalam dua bahasa tersebut. Kemampuan setiap anak-anak berbeda-beda ada yang sangat mahir menggunakan bahasa Sunda, ada yang seimbang dan ada pula yang lebih mahir menggunakan bahasa Indonesia. Hal itu karena adanya berbagai pengaruh baik itu dari lingkungan bermain ataupun peranan orang tua.

Tabel 1. Analisis data penelitian

<b>Nama</b>	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Keterangan</b>
Amang	5	Bisa menguasai bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Ketika peneliti memberikan pertanyaan menggunakan bahasa Sunda jawaban yang diberikan menggunakan bahasa Sunda pula, namun ketika peneliti memberikan pertanyaan menggunakan bahasa Indonesia jawaban yang diberikan bercampur menggunakan bahasa Sunda dan Indonesia. Anak dapat paham terkait pertanyaan yang diberikan peneliti.
Dea	6	Bisa menguasai bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Ketika peneliti memberikan pertanyaan menggunakan bahasa Sunda dan Indonesia jawaban yang diberikan sesuai dengan bahasanya. Sedikit bercampur, namun tidak terlalu banyak. Dapat dikatakan bahwa anak bisa menguasai bahasa Sunda dan Indonesia dengan baik.
Dian	4	Lebih pandai menggunakan bahasa Sunda ketimbang menggunakan bahasa Indonesia. Namun anak bisa mengekspresikan perasaannya menggunakan bahasa Indonesia. Contoh: Peneliti: "senang gak dikasih coklat?" Dian : "senang banget." Percakapan menggunakan bahasa sunda lebih lancar dan dapat dipahami oleh peneliti ketimbang percakapan menggunakan bahaasa Indonesia.
Eneng	4	Anak dapat paham terkait pertanyaan yang diberikan oleh

---

		peneliti. Jawaban yang diberikan sesuai dengan penggunaan bahasa yang digunakan peneliti. Namun, tetap bahasa sunda lebih bisa dikuasainya. Anak lebih nyaman mengeksperikan diri sendiri menggunakan bahasa sunda. Tidak dapat dipungkiri pula penggunaan bahasa Indonesia juga baik.
Hani	5	Bisa menguasai bahasa Sunda dan Indonesia. Jawaban yang diberikan sesuai dengan penggunaan bahasa yang diberikan peneliti. Kemampuan berbahasa Indonesia sangat baik seimbang dengan kemampuan berbahasa Sunda. Bisa mengekspresikan diri sendiri dengan baik pula.
Kekey	4	Bisa menguasai bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Ketika peneliti memberikan pertanyaan menggunakan bahasa Sunda dan Indonesia jawaban yang diberikan sesuai dengan bahasanya. Sedikit bercampur, namun tidak terlalu banyak. Dapat dikatakan bahwa anak bisa menguasai bahasa Sunda dan Indonesia dengan baik.
Nazwa	5	Lebih pandai menggunakan bahasa Sunda. Sangat cakap saat berbicara, namun saat diberi pertanyaan bahasa Indonesia anak dapat memahami dengan baik dan dapat menjawab dengan benar (nyambung).
Rawi	5	Menguasai bahasa Sunda dan Indonesia dengan baik. Namun, jawaban bahasa Sunda cenderung lebih baik ketimbang bahasa Indonesia. Anak juga baik dalam berbahasa Indonesia, namun bercampur dengan bahasa Sunda.
Teguh	4	Pandai menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Anantara bahasa Sunda dan bahasa Indonesia, kemampuannya bisa dikatakan seimbang.
Ulfah	4	Pandai menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Anantara bahasa Sunda dan bahasa Indonesia, kemampuannya bisa dikatakan seimbang.
Vita	3,5	Menguasai bahasa Sunda dan Indonesia. Anak dapat paham terkait pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Jawaban yang diberikan sesuai dengan penggunaan bahasa yang digunakan peneliti. Namun, tetap bahasa sunda lebih bisa dikuasainya. Anak lebih nyaman mengeksperikan diri sendiri menggunakan bahasa sunda.
Yemima	5	Lebih menguasai bahasa Indonesia ketimbang bahasa Sunda. Lancar menjawab pertanyaan dengan berbahasa Indonesia, namun sedikit kebingungan ketika diberikan pertanyaan bahasa Sunda. Namun, ketika peneliti memberikan pertanyaan untuk menterjemahkan kata benda menggunakan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Sunda, anak dapat menjawabnya. Bahasa sunda anak hanya pda kata-kata dasar saja. Contohnya: Baju = acuk, Air = cai, Semut = sireum.

---

## Analisis Kedwibahasaan Anak Usia Dini Kampung Hegarmanah



**Gambar 1. Anak bernama Hani**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada tanggal 2,3 dan 4 Juni 2021, peneliti dapat memberikan simpulan bahwa anak-anak di kampung Hegarmanah desa Cibiuk bisa menggunakan bahasa Sunda maupun bahasa Indonesia. Kemampuan bahasa Sunda maupun bahasa Indonesia masih dasar atau masih dalam tahap menerima berbagai kosa kata dalam dua bahasa tersebut. Kemampuan setiap anak-anak berbeda-beda ada yang sangat mahir menggunakan bahasa Sunda, ada yang seimbang dan ada pula yang lebih mahir menggunakan bahasa Indonesia. Hal itu karena adanya berbagai pengaruh baik itu dari lingkungan bermain ataupun peranan orang tua.

Kemampuan anak yang lebih mahir menggunakan bahasa Sunda artinya, si anak cenderung menggunakan bahasa sunda di berbagai situasi dan kondisi. Penggunaan bahasa sunda anak terapkan di lingkungan bermain, rumah, dan lingkungan dimana pun anak itu berada. Namun tidak meninggalkan fakta lainnya yaitu anak tersebut juga bisa berbahasa Indonesia. Ketika menggunakan bahasa Indonesia anak lebih berpikir keras untuk mengungkapkan pendapatnya karena sempitnya kosa kata bahasa Indonesia, sehingga anak akan lebih ekspresif ketika menggunakan bahasa Sunda.

Kemampuan anak yang seimbang dalam menggunakan bahasa Sunda maupun bahasa Indonesia artinya anak dengan baik bisa menggunakan kedua bahasa tersebut. Saat menggunakan kedua bahasa tersebut anak tidak terlalu banyak berpikir mencari kosa kata ketika akan berbicara, hal itu karena anak memiliki beragam kosa kata dari kedua bahasa tersebut. Kemampuan anak yang seimbang dalam penggunaan dua bahasa diartikan bahwa anak masih dalam tahap berkembang pula, untuk ukuran anak 4-5 tahun kemampuan tersebut sudah baik. Perkembangan akan semakin naik apabila anak sudah berada dibangku sekolah dasar.

Kemampuan anak yang lebih mahir berbahasa Indonesia dari pada menggunakan bahasa Sunda artinya bahwa dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan rumah atau bermain, anak sering menggunakan bahasa Indonesia. Pengaruh terkuat ketika anak lebih mahir menggunakan bahasa Indonesia adalah dari lingkungan rumah. Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Ketika orang tua terbiasa menggunakan bahasa Indonesia maka anak pun akan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan bermain. Tidak memungkiri juga bahwa anak yang lebih mahir menggunakan bahasa Indonesia bisa berbahasa sunda walaupun tidak lancar.

## Pengaruh Lingkungan terhadap Kedwibahasaan



Gambar 2. Anak bernama Dea

Lingkungan tempat anak berada sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Berdasarkan penelitian yang sudah didapatkan dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang memiliki pengaruhnya adalah:

### 1. Lingkungan rumah

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya, bahasa pertama yang diajarkan oleh orang tua akan berpengaruh dalam kehidupannya. Anak-anak di kampung Hegarmanah bahasa pertama yang diajarkan oleh orang tuanya adalah bahasa Sunda. Sehingga rata-rata anak di kampung Hegarmanah bisa menggunakan bahasa Sunda dengan baik. Lingkungan rumah adalah lingkungan yang memberikan perkembangan pada bahasa pertama anak. Di lingkungan rumah juga menjadi tempat belajar bahasa keduanya.

### 2. Lingkungan bermain

Lingkungan bermain adalah lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasanya. Di lingkungan ini anak-anak akan aktif berbicara, menerima berbagai informasi dari anak yang satu ke yang lainnya. Lingkungan bermain pula berpengaruh bagi anak yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia karena lingkungan di kampung Hegarmanah menggunakan bahasa Sunda, secara tidak sadar anak belajar bahasa Sunda dan mencoba memahaminya. Seiring berjalannya waktu anak akan paham dan mampu menggunakan bahasa Sunda dengan baik pula.

## Faktor-faktor Pengaruh Cepat dan Lambat Menguasai Dua Bahasa

Dalam penguasaan dua bahasa oleh anak-anak di kampung Hegarmanah yaitu bahasa Sunda dan bahasa Indonesia ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor pengaruhnya antara lain sebagai berikut:

### 1. Alat-alat teknologi

Alat-alat teknologi seperti televisi, telepon genggam, komputer jinjing dan lain sebagainya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kdwibahasaan anak baik cepat ataupun lambat. Alat-alat teknologi tidak memberikan satu pengaruh saja, melainkan bisa memberikan banyak pengaruh pula. Alat-alat teknologi adalah tempat menerima segala informasi apapun, usia anak 4-5 tahun usia dimana bahwa anak akan lebih cepat menerima informasi karena daya ingatnya masih baik.

Faktor pengaruh cepat kedwibahasaan anak dari alat teknologi ini yaitu bagi anak-anak yang bahasa pertamanya adalah bahasa Sunda. Alat-alat teknologi pastinya menggunakan bahasa Indonesia, oleh karena itu pengaruh dari alat-alat teknologi adalah memberikan pengajaran bahasa Indonesia bagi anak-anak. Pengajarannya bisa melalui televisi yang menyiarkan acara kartun, anak akan tertarik untuk menonton dan memahaminya. Selain itu, bisa melalui video dari situs *YouTube* yang bahkan anak bisa menerima informasi bahasa ketiga yaitu bahasa Inggris.

Faktor pengaruh lambat kedwibahasaan anak dari alat teknologi ini yaitu bagi anak-anak yang bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia. Alat-alat teknologi pastinya

menggunakan bahasa Indonesia, karena keasyikan bermain alat-alat teknologi dapat membuat anak-anak nyaman bermain di rumah. Karena kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar kemampuan bahasa keduanya yaitu bahasa Sunda tidak terasah. Oleh karena itu alat-alat teknologi tidak selamanya memberikan pengaruh positif melainkan memberikan pengaruh negatif pula.

## 2. Peranan orang tua

Peranan orang tua dalam penguasaan dua bahasa juga berpengaruh terhadap perkembangan kedwibahasaan anaknya yang tergantung dengan situasi kondisi tertentu. Akan memberikan pengaruh cepat terhadap perkembangan kedwibahasaannya adalah pada kondisi orang tua mengajarkan bahasa pertama yaitu bahasa sunda, memberikan bimbingan pula terhadap perkembangan bahasa kedua yaitu bahasa Indonesia melalui alat-alat teknologi. Peranan orang tua dalam membimbing anak untuk menguasai bahasa kedua sangat berpengaruh karena ketika anak menerima informasi perlunya penjelasan agar anak paham.

Dalam kondisi orang tua mengajarkan bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia dan tinggal di lingkungan orang-orang berbahasa sunda. Namun, dalam situasi ini orang tua melarang anaknya untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar ini akan mempengaruhi lambatnya kedwibahasaam anak. Ketika anak hanya boleh bermain di lingkungan rumah saja yang anggota keluarganya menggunakan bahasa Indonesia secara otomatis anak tersebut akan berkembang dalam bahasa Indonesia saja. Kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar akan membuat anak sulit untuk berbaur dengan anak seusianya apabila nanti di tempatkan pada kondisi yang mengharuskan dirinya untuk berbaur.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik simpulan yaitu bahasa pertama yang dikuasi anak-anak di kampung Hegarmanah adalah bahasa Sunda. Ada pula yang bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia namun secara keseluruhan dilihat dari data yang ada kebanyakan anak-anak di kampung Hegarmanah menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa pertamanya. Walaupun bahasa pertamanya adalah bahasa Sunda, anak-anak di kampung hegarmanah bisa menggunakan bahasa Indonesia, dengan hasil yaitu 1) Lebih mampu menggunakan bahasa Sunda, 2) Kemampuan berbahasa seimbang, dan 3) Lebih mampu menggunakan bahasa Indonesia. Lingkungan tempat anak berada sangat berpengaruh pula terhadap perkembangan bahasa anak. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang memiliki pengaruhnya adalah dari lingkungan rumah dan lingkungan bermain. Selain itu, dalam penguasaan dua bahasa oleh anak-anak di kampung Hegarmanah yaitu bahasa Sunda dan bahasa Indonesia ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor pengaruhnya adalah dari alat-alat teknologi dan peranan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirto.id (19 April 2021). *Apa Itu Sociolinguistik, Pengertian dan Fungsinya?*. [Online] Tersedia: <https://tirto.id/apa-itu-sociolinguistik-pengertian-dan-fungsinya-qcX3>
- Tirto.id. (21 April 2021). *Pengertian Bahasa, Peran & Fungsi Bahasa secara Umum di Masyarakat*. [Online] Tersedia: <https://tirto.id/pengertian-bahasa-peran-fungsi-bahasa-secara-umum-di-masyarakat-gdhW>
- Rera Diana. 2011. *Kedwibahasaan*. [Online] Tersedia: <https://arerariena.wordpress.com/2011/02/02/kedwibahasaan/>